



Sri Inda Lestari¹
 Susanti Nirmala Sari²
 Hasnah Siahaan³

PENERAPAN MEDIA KOLASE BERBASIS CANGKANG TELUR DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI DI R.A BAITURROFIQOH SEI RAMPAH

Abstrak

R.A Baiturrofiqoh adalah salah satu sekolah yang terdapat pembelajaran kolase yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini, penerapan kolase berbasis cangkang telur dengan di perjelas dengan faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan kolase berbasis cangkang telur dalam pengembangan motorik halus anak usia dini. Hasil dari penelitian ini adalah penerapan kolase berbasis cangkang telur sangat mendukung perkembangan motorik halus anak karena kegiatannya sangat efektif, faktor pendukungnya adalah banyaknya ketersediaan bahan baku cangkang telur dan faktor penghambatnya adalah waktu belajar yang panjang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana semua data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan samalah yang akan diteliti. Oleh karena itu peneliti berharap dapat membantu guru dalam mengembangkan motorik halus melalui kegiatan kolase cangkang telur.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Motorik Halus, Kolase

Abstract

R.A Baiturrofiqoh is one of the schools where there is collage learning which aims to develop fine motor skills for early childhood, the application of eggshell-based collage by clarifying the supporting factors and inhibiting factors for the application of eggshell-based collage in the development of fine motor skills for early childhood. The result of this study is that the application of eggshell-based collage strongly supports the development of children's fine motor skills because the activities are very effective, the supporting factor is the large availability of eggshell raw materials and the inhibiting factor is the long learning time. This study used a descriptive qualitative research method where all data were obtained through observation, interviews and documentation in accordance with the problem to be studied. Therefore the researchers hope to assist teachers in developing fine motor skills through eggshell collage activities.

Keywords: early childhood, fine motor skills, collage

PENDAHULUAN

Pendidikan termuat dalam UU. NO. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan Indonesia bertujuan agar masyarakat Indonesia mempunyai pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan anak usia dini juga akan membantu dan menyiapkan dan menyiapkan bekal ilmu pengetahuan untuk anak sebagai bekal untuk mencapai kesiapan belajar di sekolah selanjutnya. Pada pendidikan anak usia dini anak akan diberi bekal untuk menjadi pribadi yang berani dan mandiri. Menurut Aidil (2018) Anak usia dini merupakan masa di mana anak dapat mengeksplor dan mengenali segala kemampuannya terutama dengan kegiatan yang melibatkan fisik motoriknya. Telah dijelaskan bahwa karakteristik anak usia dini adalah aktif, tidak mau diam, penjelajah tangguh, memiliki keingintahuan yang besar, dan lain sebagainya.

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Al Washliyah Medan
 Email: sriindalestari96@gmail.com

Pendidikan anak usia dini merupakan investasi yang sangat besar bagi keluarga dan juga bangsa. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan masa yang sangat penting, karena anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalin suatu proses perkembangan dengan pesat bagi kehidupan selanjutnya. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, menghasilkan kemampuan, dan keterampilan anak. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu pendidikan yang dilakukan pada usia 0 -7 tahun. Proses pendidikan dan pembelajaran pada anak usia dini adalah dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman nyata (Lestari, 2022).

Motorik berasal dari bahasa Inggris, yaitu motor ability yang artinya kemampuan gerak. . Motor adalah aktivitas penting pada manusia. Karena dengan gerakan yang dilakukan manusia dapat mencapai dalam mewujudkan harapan yang di inginkan. Oleh sebab itu motor selalu dikatakan sebagai suatu awal terjadinya sesuatu gerakan yang akan di lakukan (Khadijah & Armanila, 2017).

Pada masa usia dini perkembangan anak akan berkembang secara optimal karena pada masa ini merupakan peletakan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial, nasional, dan nilai agama moral. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dikembangkan pada anak usia dini 4-5 tahun yaitu tentang aspek perkembangan fisik. Lingkup perkembangan fisik pada anak usia 4 - 5 tahun, sesuai dengan peraturan menteri nomor 58 tahun 2009 adalah motorik motorik yaitu perkembangan yang mengendalikan gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara saraf, otot, dan otak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus (Desmita, 2012).

Perkembangan motorik yang didefinisikan sebagai suatu kemampuan seseorang yang dapat membuat gerak dasar ke gerakan yang lebih kompleks. Menurut Zulkifli (dalam Khadijah, 2017) menjelaskan, bahwa yang di maksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerak tubuh yang di dalamnya terdapat tiga unsur yaitu otot, saraf, dan otak (Khadijah & Armanila, 2017). Endang Rini Sukanti (dalam Khadijah 2017) mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah suatu proses di mana anak dapat menggerakkan tubuhnya yang melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses pensarafan yang membantu seseorang untuk menggerakkan tubuhnya sendiri (Khadijah & Armanila, 2017). Motorik halus adalah gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi pada susunan saraf, otot dan otak. Rini Sukanti juga mengatakan hal yang sama (dalam Fitriani, 2018) bahwa perkembangan motorik adalah suatu proses keemasan atau gerak yang langsung melibatkan otot-otot untuk bergerak dan proses Pensarafan yang membantu seseorang mampu menggerakkan tubuhnya (Fitriani & Adawiyah, 2018).

Elizabeth B. Hurlock (dalam Fitriani dan Adawiyah, 2018) menyatakan bahwa perkembangan motorik dihasilkan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otot sebagai pusat gerak. (Fitriani & Adawiyah, 2018) Menurut Sugiono (dalam Juniansi, 2022) motorik halus adalah suatu gerakan yang hanya melibatkan otot-otot kecil dalam tubuh manusia, seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan yang menggunakan otot pergelangan tangan dengan tepat (Juniansih & Hazizah, 2022).

Dari para ahli diatas dapat di simpulkan bahwa motorik halus adalah suatu gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagainya dari anggota tubuh yang di pengaruhi oleh latihan saat belajar. Ada beberapa contoh kegiatan yang dapat mengembangkan motorik halus yaitu seperti kemampuan menulis, menggunting, menyusun balok, mewarnai, menggambar, dan lain-lain. Selain itu berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah gerak yang memerlukan pengendalian jasmani. Melalui aktivitas yang terkoordinasi antara pusat saraf dan otot serta memerlukan kematangan dalam suatu gerakan. Jadi perkembangan Setiap anak usia dini tidak bisa dipastikan harus mengikuti tahap perkembangan anak usia dini lainnya.

Aspek motorik halus pada anak usia dini akan dapat berkembang dengan sangat baik apa bila diiringi dengan metode-metode pengajaran yang menarik bagi anak, salah satunya metode yang menarik di gunakan adalah metode kolase. Karena kegiatan dengan metode kolase ini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Perkembangan motorik anak akan terlihat secara jelas melalui gerakan yang dilakukan. Anak diharapkan dapat melakukan

gerakan secara optimal agar gerakan yang dilakukan oleh pembelajaran yang berhubungan dengan pengalamannya (Fitriani & Adawiyah, 2018). Kolase berasal dari bahasa Prancis (*Collage*) yang berarti merekat. Kolase adalah kreasi aplikasi yang dapat di buat dengan menggabungkan teknik melukis, mewarnai, atau menempel dengan bahan-bahan yang di sediakan. Kolase yaitu sebuah karya seni rupa dua dimensi yang menggunakan berbagai macam bahan. Bentuk seni tiga dimensi atau assemblage. Selama bahan yang di pakai tersebut dapat di padukan dengan bahan dasar, akan menjadi karya seni kolase yang dapat mewakili perasaan seseorang yang membuatnya (Ramdini & Mayar, 2019).

Kolase sangat berlawanan sifatnya dengan seni lukis, seni pahat, atau cetak yang dimana karya yang di hasilkan tidak lagi memperlihatkan bentuk asal yang di pakai. Dalam seni kolase bentuk asil dari material yang di gunakan harus tetap sangat terlihat. Jadi kalau kegiatan kolase menggunakan kerang-kerangan atau potongan-potongan material lainnya. Kolase pada anak usia dini adalah kegiatan yang menggunakan kekreatifan dan konsentrasi dalam mengisi pola pada gambar. Seperti yang kita ketahui kolase bukan hanya untuk kalangan anak-anak tetapi juga di kalangan orang dewasa selain dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik anak, kolase juga dapat membantu mengembangkan Kegiatan kolase merupakan salah satu kegiatan fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam memotong dan menempel potongan kertas dengan rapi sesuai dengan pola pada gambar uang di berikan. Selama kegiatan kolase berlangsung, berbagai reaksi tampak dari beberapa anak ada yang merasa sedikit bosan, ada yang merasa malas mengerjakannya, ada yang merasa jijik memegang lem dan lainnya kognitif dan kemampuan seni pada anak usia dini (Puspitasari & Zultiar, 2018).

Kegiatan kolase merupakan salah satu kegiatan fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam memotong dan menempel potongan kertas dengan rapi sesuai dengan pola pada gambar uang di berikan. Selama kegiatan kolase berlangsung, berbagai reaksi tampak dari beberapa anak ada yang merasa sedikit bosan, ada yang merasa malas mengerjakannya, ada yang merasa jijik memegang lem dan lainnya (Puspitasari & Zultiar, 2018). Berdasarkan pra survei yang dilakukan peneliti di R.A Baiturrofiqoh pada tanggal 25 Juli 2023 peserta didik yang berjumlah 30 anak, memuat berbagai kegiatan pelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dengan baik. Ada beberapa macam kegiatan yang di pakai guru dalam pelajaran yaitu mewarnai, menggambar, kolase, menggunting dan menempel, membaca serta menulis. Permasalahan yang di temui yaitu ada beberapa anak yang masih kurang terampil dalam melakukan kegiatan kolase. Dalam arti kata anak-anak masih ada yang kurang rapi dalam menempel bahan ke pola gambar dan ada juga anak yang jijik dengan lem. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Penerapan Media Kolase Berbasis Cangkang Telur Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Di R.A Baiturrofiqoh Sei Rampah.

METODE

Lokasi yang di pilih oleh peneliti pada penelitian ini yaitu bertempat di R.A Baiturrofiqoh Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, tempat ini sengaja di pilih oleh penulis karena penulis dapat dengan mudah memperoleh data yang kredibel, terukur dan akurat di tempat ini. Karena peneliti sendiri merupakan guru pendamping di R.A Baiturrofiqoh tersebut. Dengan berarti, peneliti dapat secara langsung mudah memahami keadaan sekolah, keadaan siswa dan cara proses kegiatan belajar mengajar di sana.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif yang menggunakan pendekatan yang dapat memudahkan peneliti dalam mengambil dan menyimpulkan hasil dari penelitiannya sendiri, oleh sebab itu maka peneliti memakai metode observasi, wawancara dan dokumentasi dalam pengumpulan data yang akan diteliti.

Sumber data penelitian adalah subyek dimana data dapat di peroleh. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu: 1) Sumber data primer, yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah (Hj. Supiati S.Ag), guru (Diatma Rizky) dan siswa siswi R.A Baiturrofiqoh Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai. 2) Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung di kumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga di katakan data yang tersusun dalam bentuk

dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari buku, angket, dan dokumentasi merupakan sumber data sekunder.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Oleh karena itu penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data, agar hasil dari penelitian dapat di uji kebenarannya, sehingga hasil dapat menjadi bukti yang autentik dan nyata dalam sebuah penelitian. Penelitian kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek di R.A Baiturrofiqoh Sei Rampah adalah menganalisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Namun dalam menganalisis data harus lebih fokus guna mendapatkan data yang sempurna selama di lapangan penelitian. Selama peneliti menganalisis data di lapangan, peneliti mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi peneliti kelapangan dengan guru R.A Baiturrofiqoh Sei Rampah dengan guru kelas yaitu ummi Rahmi. Terkait hasil wawancara dengan ummi Rahmi selaku guru kelas pada Selasa, 25 Juli 2023, tentang cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase cangkang telur bahwa Kolase pada anak usia dini umumnya hanya tentang menempel pada gambar tetapi menempel pada saat mengkolase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak, karena anak harus dapat berkonsentrasi pada saat menempelkan cangkang telur ke pola gambar yang guru berikan. Menjaga konsentrasi pada saat melakukan kegiatan kolase memang harus di perhatikan karena tak banyak juga anak yang mudah bosan saat mengkolase.

Anak sangat mudah bosan pada saat kegiatan pembelajaran kolase karena bahan yang kecil dan media gambar yang terlalu besar jadi anak mudah bosan, dan anak juga suka mengeluh capek pada saat melakukan kolase. Terkadang anak mengisi pola dengan menumpuk-numpukan bahan ke media. Hasil wawancara dengan Ummi Tari dan Ummi Kodar sebagai tenaga pendidik edukatif R.A Baiturrofiqoh Sei Rampah, kegiatan kolase bukanlah menuntut anak untuk mengisi pola media gambar dengan bahan kolase seperti cangkang telur tetapi, memberi kebebasan anak dalam mengisi pola tersebut sesuai dengan keinginannya dan bebas mengisi pola manakah dulu yang akan anak isi dengan cangkang telur tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eva “kolase bagi anak usia dini sangat menyenangkan. Anak-anak melakukan kolase agar anak bisa menjaga konsentrasi belajar mereka pada saat mengkolase, dan anak juga dapat mengembangkan kreativitas mereka jika melihat hal-hal kecil yang bisa di tempelkan atau di rekatkan pada gambar yang ada”. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Putri mengatakan, “kegiatan kolase cangkang telur anak saya sangat menyukainya dan saya senang karena anak saya bisa menirukan kegiatan belajarnya di rumah, dan anak saya jadi mengerti bahwa cangkang telur bisa di gunakan untuk belajar sebagai media yang dapat mengembangkan motorik halus anak saya. Anak saya juga tidak merasa bosan saat mengkolase dan dia sangat senang karena saya perhatikan anak sangat berkonsentrasi saat menggunakan lem dan menempelkan cangkang telur ke pola gambar yang ada”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak arsyad, “anak terkadang merasa bosan saat melakukan kegiatan kolase, akan tetapi terkadang mereka juga menyukai kegiatan tersebut jika pola gambar itu menarik dan sesuai dengan bahannya. Dan juga bahan atau cangkang telur yang sudah di beri pewarna akan lebih menarik daya tarik anak untuk segera melakukan kegiatan kolase”. Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kegiatan kolase pada anak usia dini tidak terlalu membosankan jika media pola gambar tersebut menarik, sesuai tema, dan tidak terlalu besar jadi anak tidak terlalu bosan saat menempel cangkang telur ke pola gambar yang ada. Selain itu bahan cangkang telur yang sudah di beri pewarna juga menarik anak untuk melakukan kegiatan kolase cangkang telur karena anak bisa lebih bebas berimajinasi dalam menempel dan anak lebih konsentrasi pada saat menyatukan cangkang telur menggunakan lem.

Terkait dengan hasil wawancara dengan ummi kodar selaku guru kelas, tentang faktor pendukung dalam penerapan kolase berbasis cangkang telur dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di R A Baiturrofiqoh Sei Rampah adalah faktor pendukungnya yaitu anak-anak suka dengan macam-macam media gambar, dan bentuk cangkang telur. Anak juga menyukai apa bisa gambar yang akan di kolase seperti gambar ikan, pola telur, buah-buahan dan sayur-sayuran

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase pada anak usia dini tidak terlalu membosankan jika media pola gambar tersebut menarik, sesuai tema, dan tidak terlalu besar jadi anak tidak terlalu bosan saat menempel cangkang telur ke pola gambar yang ada. Selain itu bahan cangkang telur yang sudah di beri pewarna juga menarik anak untuk melakukan kegiatan kolase cangkang telur karena anak bisa lebih bebas berimajinasi dalam menempel dan anak lebih konsentrasi pada saat menyatukan cangkang telur menggunakan lem. Hal ini sejalan dengan pendapat Puspitasari & Zultiar (2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kolase pada anak usia dini umumnya hanya tentang menempel pada gambar tetapi menempel pada saat mengkolase dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak, karena anak harus dapat berkonsentrasi pada saat menempelkan cangkang telur ke pola gambar yang guru berikan. Menjaga konsentrasi pada saat melakukan kegiatan kolase memang harus di perhatikan karena tak banyak juga anak yang mudah bosan saat mengkolase. Hal ini sejalan dengan pendapat Saragih et al., (2022)

Kegiatan yang sangat efisien dan ramah lingkungan, selain mengajarkan anak tentang kolase sebagai pengembangan motorik halus anak usia dini, guru juga telah mengajarkan bagaimana cara mendaur ulang bahan bekas seperti cangkang telur yang masih bisa di manfaatkan sebagai media belajar edukatif yang menarik. Di samping itu juga orang tua murid yang sangat mendukung penerapan kolase dengan bahan cangkang telur. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Sutari (2018)

SIMPULAN

Penerapan Media Kolase Cangkang Telur Dalam Mengembangkan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di R.A Baiturrofiqoh dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran khusus pada kegiatan motorik terutama motorik halus, penerapan media kolase berbasis cangkang telur adalah kegiatan untuk anak usia dini tidak terlalu membosankan jika media pola gambar tersebut menarik, sesuai tema, dan tidak terlalu besar jadi anak tidak terlalu bosan saat menempel cangkang telur ke pola gambar yang ada. Selain itu bahan cangkang telur yang sudah di beri pewarna juga menarik anak untuk melakukan kegiatan kolase cangkang telur karena anak bisa lebih bebas berimajinasi dalam menempel dan anak lebih konsentrasi pada saat menyatukan cangkang telur menggunakan lem.

Faktor pendukung dalam penerapan kolase cangkang telur dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di R.A Baiturrofiqoh diantaranya anak-anak menyukai beberapa gambar yang menjadi media gambar yang akan dikolase dan banyaknya ketersediaan bahan baku cangkang telur sebagai bahan dalam kolase. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan kolase cangkang telur dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini di R.A Baiturrofiqoh diantaranya memerlukan waktu yang panjang, adanya lem yang tertumpah, perbedaan cara belajar, dan kurangnya latihan anak

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil, S. (2018). Aidil Saputra: Pendidikan Anak pada Usia Dini |. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 10(2), 209. <https://core.ac.uk/download/pdf/228822655.pdf>
- Desmita. (2012). Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, Dan SMA)
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. Jurnal Golden Age, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Juniansih, E., & Hazizah, N. (2022). Pelaksanaan Pengembangan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 3 Siteba Kota Padang. 6(01), 193–200.

- Khadijah, & Armanila. (2017). Bermain dan Permainan Anak Usia Dini. In Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Vol. 7, Issue 1).
- Lestari, S. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Puspitasari, N. R., & Zultiar, I. (2018). Penggunaan teknik kolase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun PAUD Warci Jaya tahun ajaran 2017-2018. *Utile Jurnal Kependidikan*, 4(1), 50.
- Ramdini, T. P., & Mayar, F. (2019). Peranan Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Seni Rupa Dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1411–1418.
- Sutari. (2018). Penggunaan Media Kolase Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini from <http://respository.radeninta.ac.id>.